

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini perlu dilakukan peninjauan kembali sesuai dengan berbagai penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan guna untuk mendapatkan referensi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang Kepemilikan Institusional, Profitabilitas serta *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berikut beberapa uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini, adalah:

1. **Aridho Choirul Umam, Ulil Hartono (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas serta *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk variabel independennya yaitu menggunakan *firm size*, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Peneliti menggunakan sampel pada perusahaan sektor *finance* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa *firm size*, profitabilitas, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk struktur modal, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu kepemilikan Institusional dan profitabilitas.
2. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan purposive sampling.
3. Teknik analisa yang digunakan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan uji regresi linier berganda.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Perbedaan variabel antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *sales growth*.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu yaitu perusahaan sektor *finance* sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2014-2017, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

2. Masrullah, Murslim, Muhammad Su'un (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti yang empiris terhadap pengaruh Kepemilikan Institusional, komisaris independen, *leverage*

serta *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk peneliti menggunakan variabel independennya kepemilikan institusional, profitabilitas dan *sales growth*. Peneliti menggunakan sebanyak 154 perusahaan. Sampel pada penelitian yang digunakan ada 18 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian yaitu variabel *leverage* dan *sales growth* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi pada periode tahun 2014-2016.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu kepemilikan Institusional dan *sales growth*.
2. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.
3. Teknik analisa yang digunakan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan uji regresi linier berganda.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu profitabilitas.

2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor property dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2014-2016, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

3. Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, Endang Masitoh W (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Size*, *Age*, *Leverage*, *Profitabilitas* serta *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk peneliti menggunakan variabel independennya yaitu kepemilikan institusional, *profitabilitas* serta *sales growth*. Peneliti menggunakan 68 sampel pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif, kelayakan model regresi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa semua variabel yang dimiliki peneliti terdahulu tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu *sales growth* dan *profitabilitas*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kepemilikan institusional.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2012-2016, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.
4. Teknik pengambilan sampel juga berbeda peneliti terdahulu menggunakan uji analisis data statistik deskriptif, kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi serta uji multikolinieritas.

4. Wastam Wahyu Hidayat (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui bukti yang empiris tentang pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk penelitian sekarang variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional serta *sales growth*. Penelitian ini menggunakan kurang lebih 25 sampel perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa profitabilitas dan

sales growth memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk *leverage* tidak didukung secara baik terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu *sales growth* dan profitabilitas.
2. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.
3. Teknik analisa yang digunakan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan uji regresi linier berganda.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu yaitu perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2014-2017, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

5. Reza Jamei (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara mekanisme tertentu tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak. Adapun

variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan variabel independennya yaitu menggunakan jumlah *number of boards*, *non-duty members*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Peneliti ini menggunakan sebanyak 104 sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa *number of boards*, *non-duty members*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu kepemilikan Institusional.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, adapun variabel yang tidak digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu profitabilitas dan *sales growth*. Sedangkan ada variabel yang juga tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu *non-duty members* dan kepemilikan manajerial.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu menggunakan 104 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2011-2015, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.
4. Teknik analisis yang digunakan juga berbeda peneliti terdahulu menggunakan desain regresi diskontinuitas (RDD) sedangkan untuk penelitian yang sekarang menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.

6. Mozaffar Khan, Suraj Srinivasan, Liang Tan (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak serta tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pembuktian terbaru tentang teori keagenan penghindaran pajak dengan menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara peningkatan kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yang digunakan pada saat penelitian yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan untuk variabel independennya yaitu menggunakan kepemilikan institusional. Peneliti menggunakan sampel pada semua perusahaan dalam indeks Russell 1000 dan 2000 (tidak ada *bandwidth*) pada periode tahun 1988-2006 dan periode tahun 1996-2006 di Bursa Efek London. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memakai desain regresi diskontinuitas (RDD), dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil dari

penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu kepemilikan Institusional,
2. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional dan pendapatan perusahaan
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam *Index Russell*, Sementara peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 1988-2006 dan periode tahun 1996-2006, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.
4. Teknik analisis yang digunakan juga berbeda peneliti terdahulu menggunakan desain regresi diskontinuitas (RDD) sedangkan untuk penelitian yang sekarang menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.

7. **Abdul Karim (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk variabel independennya yaitu menggunakan *firm size*, profitabilitas, komite audit, kepemilikan institusional, leverage dan komisaris independen. Peneliti ini menggunakan sampel pada seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa *firm size*, profitabilitas, proporsi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas.
2. Teknik analisa yang digunakan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu uji regresi linier berganda.
3. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *sales growth*.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu yaitu menggunakan semua perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2011-2015, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

8. Deanna Puspita, Meiriska Febrianti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang ukuran perusahaan, *return on assets*, serta *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk variabel independen yang tidak digunakan penelitian terdahulu adalah kepemilikan institusional. Peneliti hanya menggunakan 52 sampel pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Sehingga mendapatkan 156 data yang digunakan sebagai sampel peneliti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, *return on assets*, serta *Sales Growth* ada pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk *lverage*, intensitas modal dan komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu *sales growth* dan profitabilitas.
2. Teknik analisa yang digunakan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu uji regresi linier berganda.
3. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kepemilikan institusional
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2012-2014, sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

9. Vivi Adeyani dan Winnie (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan perusahaan tentang pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap melakukan penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk variabel independennya yaitu menggunakan kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sebanyak 120 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu kepemilikan Institusional.
2. Teknik analisa yang digunakan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu uji regresi linier berganda.
3. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu profitabilitas dan *sales growth*, sedangkan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian yang sekarang yaitu variabel komite audit, kompensasi eksekutif, kualitas audit dan ukuran perusahaan.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Sementara peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2014-2017 sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

10. Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Size, *Leverage* serta Profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan untuk variabel independennya yaitu menggunakan kepemilikan institusional, profitabilitas dan *sales growth*. Peneliti ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar pada periode tahun 2011-2013 yang berjumlah kurang lebih 30 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda dan pengambilan sampelnya sendiri menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk komite audit, dewan komisaris, size, *leverage*, serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas.

2. Teknik analisa yang digunakan sama-sama menggunakan uji regresi linier berganda.
3. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *sales growth*.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2014-2016 sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

11. Calvin Swigly dan I Made Sukartha (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Tax Avoidance* adalah merupakan variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu sedangkan karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* merupakan dari variabel independennya. Terdapat 41 perusahaan manufaktur pada periode tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan untuk sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis

regresi berganda dengan metode *purposive sampling* yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang diuji yaitu *sales growth*.
2. Teknik analisa yang digunakan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu uji regresi linier berganda.
3. Sampel peneliti yang digunakan juga menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kepemilikan institusional dan profitabilitas, sedangkan variabel yang tidak digunakan peneliti sekarang adalah komite audite, ukuran perusahaan, *laverage* serta karakter eksekutif.
2. Sampel penelitian yang digunakan juga berbeda kalau peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada periode 2011-2013 sedangkan untuk peneliti yang sekarang menggunakan periode 2015-2019.

Tabel 2.1

TABEL MATRIKS

		<i>Y = TAX AVOIDANCE</i>																		
No	PENELITI	TAHUN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
1	Aridho Choirul Umam dan Ulil Hartono	2019	B			TB			B	B		TB				B	TB	B		
2	Masrullah, et al	2018		B	B	TB			TB											
3	Amanda Dhinari Permata, et al	2018	TB	TB	TB					TB	TB									
4	Wastam Wahyu Hidayat	2018	B	TB	B															
5	Reza Jamei	2017				TB			TB								TB		TB	
6	Mozaffar Khan, et al	2017							B											B
7	Abdul Karim	2017	B	TB		TB	TB		B	B										
8	Deanna puspita dan meirizka febianti	2017	B	TB	B	TB				B					TB					
9	Vivi Adeyani Tandean dan Winnie	2016				TB	B	TB	TB	TB			TB	TB						
10	Deddy Dyas Cahyono, et al	2016	TB	TB		TB	TB		B	TB										
11	Calvin Swigly dan Sukartha	2015		B	TB		TB			B			B							

X1	= Profitabilitas	X7	=Kepemilikan Institusional	X13	= Intensitas Modal
X2	= <i>Leverage</i>	X8	= <i>Size</i>	X14	= Kebijakan Deviden
X3	= <i>Sales Growth</i>	X9	= <i>Age</i>	X15	= Kepemilikan Manajerial
X4	= Dewan Komisaris Independen	X10	=Struktur Modal	X16	= <i>Corporate Social Responsiibility</i>
X5	= Komite Audit	X11	=Karakter Eksekutif	X17	= <i>Non-Duty Members</i>
X6	= Kualitas Audit	X12	=Kompensasi Eksekutif	X18	= Pendapatan Perusahaan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Memahami pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas serta *Sales Growth*. Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Kemunculan Teori agensi ini ada setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan yang

terdapat pada perusahaan perusahaan besar. *Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak agar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana *principal* dan agen sebagai pelaku utama. Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu menyeimbangkan antara *principal* dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke agen (Kartana & Wulandari, 2018).

Menurut Jensen & Meckling, 1976, *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut ternyata menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer yang menjalankan perusahaan. Konflik tersebut didasari kepentingan dari masing-masing pihak, dimana pemegang saham berfokus untuk meningkatkan nilai sahamnya sedangkan manajer fokus pada pemenuhan kepentingan pribadi yang berhubungan dengan perusahaan.

Teori *agency* mendasari adanya *tax avoidance* karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen yang dapat menimbulkan *aggressive tax avoidance*. Dimana manajemen menginginkan untuk memiliki laba yang tinggi namun para pemegang saham menginginkan pengeluaran biaya pajak yang rendah agar jumlah dividen tetap tinggi, tetapi laba yang didapat menjadi rendah.

Teori *agency* dalam penelitian ini lebih menjelaskan untuk variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas serta *sales growth* yang dimana lebih menjelaskan peran dari manajemen dalam mengawasi, mengelola dan mengontrol akan segala tindakan yang dilakukan atau lebih berperan langsung dalam operasional perusahaan.

2.2.2 Tax Avoidance

Peraturan Pajak merupakan salah satu penerimaan negara. Namun, bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang harus ditanggung perusahaan. Beban pajak bagi perusahaan merupakan pengurang bagi laba. Sedangkan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, perusahaan mencari upaya untuk meminimalkan beban pajak. Menurut Permata, Nurlaela, & Masitoh, 2018, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah: “dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. ”Manajemen pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan sehingga pemenuhannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien tetapi jumlah pajak yang dibayarkan ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara manipulasi secara legal yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tidak sedikit pula perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang tujuan untuk

meminimalisasi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat ilegal. Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman, 2012). Berkenan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Pengertian *tax avoidance* adalah merupakan rekayasa *tax affairs* yang tetap berada di dalam ketentuan perpajakan, sehingga dianggap legal Erly, (2016:8). Beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa *tax avoidance* adalah pengaturan transaksi untuk mendapatkan manfaat, keuntungan atau pengurangan pajak dengan cara yang tidak diinginkan oleh undang-undang perpajakan. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tetapi tetap memenuhi kewajiban sebagai Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan

yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan alat ukur seperti : GAAP ETR, Cash ETR dan Current ETR.

1. GAAP Effective Tax Rate (GAAP ETR)

Pengukuran menggunakan GAAP *Effective Tax Rate* (ETR) ini menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak. Menurut Hanlon & Heitzman, 2010 pendekatan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan.

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)

Menurut Dyreng, Hanlon, & Maydew, 2008 CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Labasebelum pajak}}$$

3. Current Effective Tax Rate (Current ETR)

Menurut Hanlon & Heitzman, 201 *Current ETR* adalah mengakomodasikan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur *tax avoidance* dalam jangka pendek.

$$Current\ ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Definisi kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase itu (Nabela 2012:2).

Seharusnya kepemilikan institusional dapat membuat manajemen perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena memiliki peranan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer (Maharani & Suardana, 2014). Kepemilikan Institusional adalah Persentase saham yang

dimiliki institusi dan *stockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5%.

Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal sehingga dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan. Menurut Ngadiman & Puspitasari, 2017, kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.4 Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Munawir, 2010 menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba”. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun modal sendiri (Kasmir, 2013). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan tax avoidance karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Pengukuran profitabilitas dapat dirumuskan dengan:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *gross profit margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila HPP meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi HPP.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat

keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Shareholder's equity}}$$

4. Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.5 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Brigham & Houston, 2013, menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman, 2012). Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat

penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. *Sales growth* menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. *Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan sales growth maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meningkat. Pengukuran *sales growth* dirumuskan sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{(Sales\ t - Sales\ t - 1)}{Sales\ t - 1}$$

2.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan. Dalam setiap perusahaan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri oleh karena itu perusahaan harus bisa mencegah terjadinya konflik antara pihak-pihak tersebut yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu adanya monitor dari pihak luar untuk memantau masing-masing pihak yang memiliki kepentingan

yang berbeda. Pihak luar yang dimaksud adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka dapat meminimalisir konflik antara pemilik dan *agent*. Dimana nantinya dapat mengawasi pihak *agent* agar tidak melakukan penyelewengan-penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. *Agent* menginginkan laba yang tinggi. Saat laba tinggi maka beban pajak yang dibayarkan tinggi pula. Tetapi, *agent* akan berusaha semaksimal mungkin agar beban pajak yang dibayarkan rendah, yaitu dengan cara *tax avoidance*. Namun, dikarenakan adanya pengawasan dari pihak eksternal ini, maka *tax avoidance* yang dilakukan oleh *agent* dapat dihindari. Jadi, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah praktik *tax avoidance* tersebut. Menurut Khan et al., 2017 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, yakni laba, maka semakin baik performa keuangan perusahaan tersebut. Sama halnya dengan *agency theory* dimana saat labanya tinggi, indikasi terjadinya tax avoidance pun tinggi agar beban pajak yang di bayarkanpun rendah. Jadi, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggipula praktik *tax avoidance*. Menurut Permata *et al.*, 2018, menyatakan bahwa *return on asset* menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi, namun ada kemungkinan perusahaan yang menghasilkan laba kecil melakukan penghindaran pajak agar laba yang dilaporkan tidak negatif. Laba yang negatif akan direspon negatif pula oleh pasar. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menurut penelitian Irianto & S.Ak, 2017 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan

penghindaran pajak akan menurun, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

2.2.8 Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

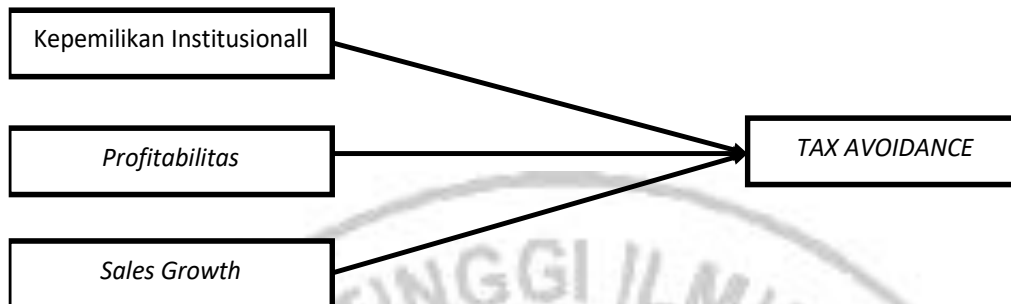
Menurut Kesuma 2009 *Sales Growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Rasio pertumbuhan diukur dari seberapa besar perusahaan mampu bertahan dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Salah satu pertumbuhan yang umum di lihat adalah dari segi *sales* (penjualan) atau yang biasa disebut *sales growth*. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diinginkan dengan mengalisa besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *Sales growth* menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. *Sales growth* suatu perusahaan dikatakan baik saat *sales growth* nya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan operasi perusahaannya. *Sales growth* meningkat dilihat dari penjualan dan labanya meningkat. Hal ini sama dengan *agency theory*. Pada saat laba meningkat/tinggi, maka agent akan berusaha agar beban pajaknya

rendah, yakni dengan melakukan *tax avoidance*. Jadi, saat *sales growth* meningkat, maka indikasi terjadinya *tax avoidance* juga tinggi. Secara logika, ketika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar pula, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* karena ketika profit meningkat maka penghasilan kena pajaknya pun juga meningkat sehingga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Dimungkinkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah yang ada didalam peraturan perpajakan, yang tidak melanggar perundang-undangan atau dengan kata lain perusahaan dimungkinkan untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pajak perusahaan. Menurut penelitian Wahyuni *et al.*, 2019 menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Sales growth berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tersusunlah kerangka teoritis dengan menghubungkan antarvariabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *sales growth* dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H₃ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.